

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana Manajemen Strategik telah diterapkan pada perencanaan manajemen sekolah (persiapan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan tindak lanjut dari perencanaan tersebut). Oleh karena itu peneliti menerapkan jenis penelitian kualitatif, menurut Moleong (2007) penelitian ini memiliki karakteristik: 1) penelitian pada latar alamiah, 2) manusia sebagai alat (instrumen), 3) metode kualitatif, 4) analisis data secara induktif, 5) teori dari dasar (grounded theory), 6) deskriptif, 7) lebih mementingkan proses daripada hasil, 8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, 9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 10) desain yang bersifat sementara dan 11) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, maka peneliti melaksanakan penelitian untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai penyusunan RKS dan RKT.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan berlokasi di 2 (dua) tempat dengan objek penelitian yang sama yaitu: di SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 22 Kota Bandar Lampung. Alasan peneliti mengambil dua lokasi tersebut adalah karena SMP N 8 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah negeri yang memiliki potensi cukup besar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah ini memiliki 24 rombongan belajar yang masing-masing rombongan belajar terdiri dari 32-36 siswa. Dengan jumlah siswa keseluruhan 857 orang siswa. Selain itu SMP Negeri 8 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang berakreditasi A sejak tahun 2010, walaupun letaknya bukan di jantung kota Bandar Lampung.

Sedangkan SMP N 22 Bandar Lampung merupakan sekolah negeri yang dulu pernah menjadi sekolah berbasis teknologi yang juga memiliki potensi yang tak kalah dengan SMP negeri lainnya dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kota Bandar Lampung. SMP Negeri 22 Bandar Lampung memiliki 20 rombongan belajar dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang per kelas. Sekolah ini telah menjadi sekolah dengan akreditasi A sejak tahun 2011. Sekolah ini juga terletak di pinggir kota namun dekat dengan pusat pendidikan tinggi dan juga terjangkau transportasi kota karena letaknya yang sangat strategis. Oleh sebab itu peneliti juga tertarik untuk menjadikan sekolah ini sebagai salah satu sekolah sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk melihat penyusunan RKS dan RKT periode 2012/2013. Sehingga waktu penelitian diperkirakan pada tenggang waktu tersebut yaitu pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013.

3.3 Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan fenomenologi. Dengan pendekatan ini diketahui: 1) pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal, 2) suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang (Husserl dalam Moleong, 2010). Sehingga dengan pendekatan ini peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi orang (informan) terhadap suatu fenomena nyata yang ada. Karena peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu (Moleong, 2010). Sedangkan rancangan penelitian yang dilaksanakan meliputi 2 tempat dengan objek penelitian yang sama yaitu: 2 sekolah negeri di kota Bandar Lampung. Dengan demikian maka peneliti menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan *how* dan *why* sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai proses penyusunan RKS dan RKT di SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 22 Kota Bandar Lampung. Dengan demikian peneliti menggunakan rancangan penelitian 2 sekolah.

3.4 Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan peneliti bertindak sebagai instrumen, hal ini sejalan dengan pendapat Miles dan Huberman (1992), kemudian Bogdan dan Biklen (1998) yang menyatakan bahwa kehadiran peneliti di lapangan dalam sebuah penelitian kualitatif adalah sesuatu yang mutlak karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian dan sekaligus sebagai pengumpul data. Hal ini sejalan pula dengan yang dikemukakan oleh Moleong (2007) bahwa hanya

manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu peran peneliti sebagai instrumen sangat fleksibel dalam penelitian jenis ini. Ada 3 hal yang berkaitan dengan manusia sebagai alat penelitian yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (1981 dalam Moleong, 2010) yaitu mencakup ciri-ciri umum, kualitas yang diharapkan dan kemungkinan peningkatan manusia sebagai instrumen. Pemahaman peneliti terhadap ketiga hal tersebut akan membantu kegiatan di lapangan. Peneliti dapat bertindak fleksibel terhadap lingkungan penelitian dan subjek yang diteliti, sehingga data yang dikumpulkan dapat lebih akurat. Berlandaskan pada hal-hal tersebut, maka pada saat awal penelitian peneliti melakukan observasi di dua sekolah yaitu di SMP Negeri 8 Bandar Lampung dan SMP Negeri 22 Bandar Lampung. Kemudian peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan perencanaan yang diterapkan di kedua lokasi tersebut. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa informan dari kedua sekolah tersebut terkait dengan penyusunan RKS dan RKT.

3.5 Sumber Data Penelitian

Dalam menentukan sumber data penelitian peneliti mengadopsi pendapat Miles dan Huberman (1992) yang menyatakan bahwa sumber data penelitian adalah manusia dan bukan manusia. Dalam hal manusia sebagai sumber data maka disebut sebagai informan yaitu dengan menggunakan teknik *snowball sampling*, peneliti mendapatkan informan yang memahami permasalahan dalam penelitian ini. Dengan teknik *snowball sampling*, menurut Bogdan dan Biklen (1982 dalam

Sugiyono, 2010), unit sampel yang dipilih makin lama makin terarah sejalan dengan makin terarahnya fokus penelitian, yang disebut sebagai “*continuous adjustmen of focusing of the sample*”. Sehingga informan dalam penelitian ini adalah stakeholder dari SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 22 Kota Bandar Lampung yang terlibat dalam penyusunan RKS/M dan RKT 2011/2012. Sedangkan sumber data yang bukan manusia adalah dokumen sekolah yang berhubungan dengan RKS/M dan RKT. Untuk informan yang membantu dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Matrik Informan Penelitian

No	Informan	SMP Negeri 8	SMP Negeri 22	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1	1	2
2.	Wakil Kepala Sekolah	5	5	10
3.	Komite	2	2	4
4.	Pengawas Pembina	-	-	1
	Jumlah	8	8	17

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah informan yang ada adalah 17 orang. Mereka memberikan informasi kepada peneliti terkait masalah penyusunan RKS dan RKT. Informan-informan tersebut berasal dari SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 22 Kota Bandar Lampung serta pengawas pembina kedua sekolah tersebut.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data. Ketiga teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

3.6.1 Wawancara

Wawancara sebagai teknik pengumpul data adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2010). Sedangkan bila dilihat dari pendekatan yang digunakan pada teknik ini peneliti melakukan wawancara dengan pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara. Menurut Moleong (2010) petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup. Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan wawancara mendalam. Jenis wawancara ini dilakukan untuk meninjau ulang proses pembentukan tim pengembang sekolah, proses penyusunan RKS termasuk didalamnya mengenai visi, misi dan tujuan sekolah dan RKT dan implementasinya (pelaksanaan, monitoring, evaluasi program dan proses pemutakhiran RKS dan RKT 2012/2013). Pedoman wawancara yang peneliti gunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4 Indikator Wawancara

No	Fokus/Sub Fokus	Indikator
1.	Tim Pengembang Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Dasar Pembentukan Tim - Landasan Hukum - Proses Pembentukan Tim - Personil Tim Pengembang Sekolah - Tugas Tim Pengembang Sekolah - Cara Kerja
2.	Penyusunan RKS dan RKT	<p>RKS:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Proses Perumusan : tantangan, - Harapan (visi, misi, dan tujuan sekolah),

3.	Implementasi Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan RKT	<ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan program, - Anggaran biaya, - Menyusun RKT-RKAS <p>RKT:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Proses Perumusan - Sumber Daya - Monitoring - Evaluasi Program <ul style="list-style-type: none"> - Strategi merumuskan program dari RKS ke RKT - Strategi menenmpuh target yang ada di RKT - Proses monitoring dan evaluasi - Sumber biaya - Pelaporan
----	--	---

Berdasarkan draft tersebut maka peneliti melakukan wawancara terhadap informan mengenai hal-hal yang terkait dengan penyusunan RKS dan RKT.

3.6.2 Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi pada manajemen satuan pendidikan, yang hasilnya dapat dijadikan langkah awal dalam meneliti tentang penyusunan RKS dan RKT. Observasi yang telah peneliti lakukan mencakup hal-hal yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Ringkasan Data Observasi

No	Objek Pengamatan
1	Keadaan Fisik Lokasi Penelitian
2.	Kondisi Lingkungan Sekolah
3.	Kondisi Sumberdaya di Sekolah
4.	Sarana dan Prasarana Sekolah
5.	Kegiatan-Kegiatan Yang Relevan Dengan Penelitian
6.	Dokumen Yang Relevan Dengan Penelitian

3.6.3 Dokumentasi

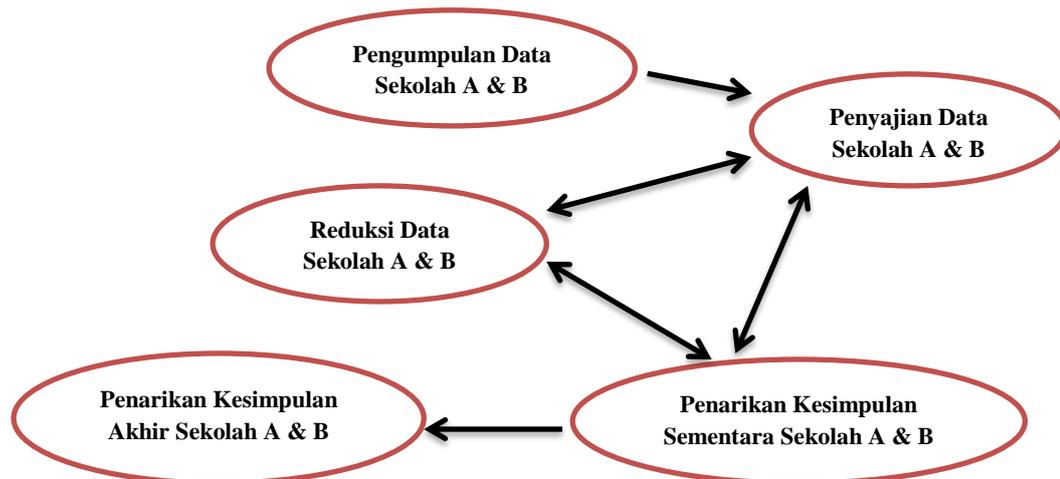
Dokumentasi digunakan sebagai salah satu bukti fisik dalam penelitian. Selain itu dokumen juga dapat digunakan oleh peneliti sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi program RKS/M dan RKT. Pada penelitian ini peneliti melengkapi data hasil observasi dengan sejumlah dokumen yang diperoleh dari sekolah tempat penelitian. Adapun dokumen tersebut berupa:

Tabel 3.3 Daftar Dokumentasi Penelitian

No	Dokumentasi
1.	Profil Sekolah
2.	RKS
3.	SK Kepala Sekolah Tentang Tim Pengembang Sekolah
4.	Foto-Foto Keadaan dan Kegiatan di Sekolah

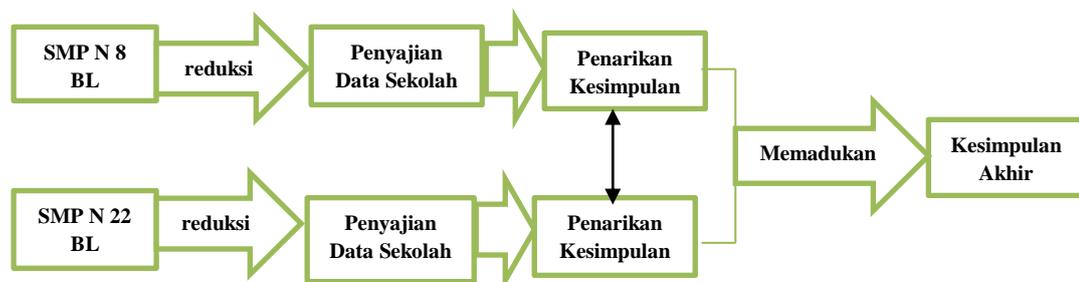
3.7 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian akan dianalisis dengan deskriptif kualitatif, yang mana penyajian data akan ditampilkan dalam bentuk laporan secara deskriptif berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan. Data tersebut akan digunakan untuk melihat sejauh mana program RKS/M yang dapat sesuai dengan harapan terutama pada RKT 2011/2012. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah:



Gambar 3.1: Pola Interaktif Data Penelitian (modifikasi dari Miles dan Huberman, 1992)

Dari pola tersebut peneliti menerapkan analisis data untuk masing-masing sekolah yang diambil sebagai sampel, kemudian data dari kedua tempat tersebut akan dianalisis secara terpisah. Selanjutnya akan dilihat persamaan dan perbedaannya, kemudian disimpulkan. Lebih lanjut untuk menganalisis data maka peneliti mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Skema Analisis Data Penelitian (Diadaptasi dari Miles dan Huberman, 1992)

Berdasarkan gambar skema tersebut maka analisis data penelitian yang telah diperoleh dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang ada yaitu:

- 1) Pengumpulan Data masing-masing sekolah (sekolah A dan B),
- 2) Data yang terkumpul direduksi yaitu memilih data-data yang dapat menunjang penelitian,

- 3) Menyajikan data masing-masing sekolah (sekolah A dan B),
- 4) Penarikan kesimpulan masing-masing sekolah (sekolah A dan B),
- 5) Memadukan kesimpulan masing-masing sekolah (sekolah A dan B),
- 6) Memberikan kesimpulan akhir.

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut maka diperoleh data hasil analisis lintas sekolah. Kemudian selain menganalisis data, peneliti juga memberikan kode pada masing-masing informan. Tabel Pengkodean dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 5 Pengkodean Informan

No	Informan	Kode
1.	Kepala SMP N 8 Bandar Lampung	KS 1
2.	Kepala SMP N 22 Bandar Lampung	KS 2
3.	Wakil Kepala SMP N 8 Bandar Lampung	WK 1, WK KR 1, WK SP 1, WK KS 1, WK HM 1
4.	Wakil Kepala SMP N 22 Bandar Lampung	WK 2, WK KR 2, WK SP 2, WK KS 2, WK HM 2
5.	Komite SMP N 8 Bandar Lampung	KMT 1, KMT 2
6.	Komite SMP N 22 Bandar Lampung	KMT 3, KMT 4
7.	Pengawas Pembina Sekolah	PPS

Keterangan:

KS : Kepala Sekolah

WK : Wakil Kepala

WK KR : Wakil Kepala Bidang Kurikulum

WK SP : Wakil Kepala Bidang Sarana Prasarana

WK KS : Wakil Kepala Bidang Kesiswaan

- WK HS : Wakil Kepala Bidang Humas
- KMT : Komite (1, 2, 3, 4)
- PPS : Pengawas Pembina Sekolah
- 1 : SMP Negeri 8 Bandar Lampung
- 2 : SMP Negeri 22 Bandar Lampung

Dengan pengkodean ini maka memudahkan peneliti dalam menampilkan data hasil wawancara dengan informan yang terdapat dalam paparan data.

3.8 Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian dilakukan dengan penetapan keabsahan. Menurut Moleong (2007) ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Secara rinci penjabaran dari keempat kriteria tersebut adalah:

3.8.1 Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

1) Perpanjangan Keikutsertaan

Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti sebagai instrumen penelitian, oleh karena itu keberadaan peneliti sebagai pengumpul data memang sangat menentukan. Dalam penelitian ini peneliti tidak cukup meneliti dengan waktu singkat namun diperlukan waktu yang cukup memadai dalam penelitian. Hal ini karena peneliti bertugas di satu sekolah sebagai pendidik dengan keterbatasan waktu dalam tugas dan juga untuk melakukan penelitian ke

sekolah lain memerlukan waktu yang tidak mengganggu tugas utama dari peneliti sebagai seorang pendidik.

2) Ketekunan Pengamatan

Dengan teknik ini peneliti berusaha menemukan hal-hal yang relevan dengan penyusunan RKS dan RKT. Kemudian hal-hal tersebut peneliti amati secara rinci dan mendalam, sehingga apa yang diinginkan peneliti tentang suatu permasalahan terjawab.

3) Tahap Triangulasi

Pada tahap ini peneliti memeriksa keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dengan hal lain di luar data tersebut. Denzin dalam Moleong (2010) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber dan metode. Peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber maksudnya adalah data hasil pengamatan dibandingkan dengan data hasil wawancara dan membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan. Pengecekan keabsahan data dengan metode maksudnya peneliti mengecek derajat kepercayaan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data yang telah dilaksanakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi (adaptasi dari Patton dalam Moleong, 2010).

3.8.2 Keteralihan (*transferability*)

Untuk mengecek keteralihan temuan penelitian, peneliti menggunakan teknik uraian rinci. Pada teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Sehingga laporan harus mengacu pada fokus penelitian (Moleong, 2010). Pandangan Moleong ini memberikan wawasan bahwa dalam suatu penelitian, peneliti hendaknya memiliki data lengkap yang tidak didapat dari satu macam cara, melainkan berbagai cara/teknik.

3.8.3 Kebergantungan (*Dependability*)

Data penelitian yang diperoleh perlu dicek kebergantungannya. Untuk mengecek kebergantungan data hasil penelitian maka digunakan teknik audit kebergantungan. Teknik ini digunakan dengan mengikuti langkah-langkah yang disarankan Halpern dalam Moleong (2010), yaitu: pre-entri, penetapan hal-hal yang dapat diaudit, kesepakatan formal, dan terakhir penentuan keabsahan data. Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut maka data yang diperoleh dapat ditentukan kebergantungannya dengan bantuan auditor (ahli audit). Dalam hal ini Dr. Hi. Bujang Rahman, M.Si dan Nandang Kosasih Ananda, M.A., Ph.D selaku pembimbing dalam penelitian ini.

3.8.4 Kepastian (*Confirmability*)

Data yang diperoleh perlu diketahui kepastiannya dengan audit kepastian data. Untuk mengetahui kepastian data maka dilakukan dengan cara *audit trail* (penelusuran audit). Untuk menunjang proses ini maka peneliti mempersiapkan

hal-hal sebagai berikut: catatan hasil observasi, hasil dokumentasi, transkrip hasil wawancara dengan seluruh informan, analisis data dan catatan selama penelitian.

Selanjutnya peneliti mengajukan seluruh kelengkapan data tersebut kepada tim penilai hasil penelitian. Adapun penilai hasil penelitian ini adalah Dr. Hi. Bujang Rahman, M.Si dan Nandang Kosasih, M.A., Ph.D selaku pembimbing penelitian ini.

3.9 Tahapan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian peneliti melakukan penelitian melalui beberapa tahap. Menurut Moleong (2007) ada 3 tahap dalam melaksanakan penelitian: 1) tahap pra-lapangan, 2) tahap pekerjaan lapangan, dan 3) tahap analisis data. Senada dengan yang dikemukakan Moleong, menurut Sumadi (2007) bahwa proses penelitian terdiri dari: 1) tahap pra-lapangan, 2) tahap pekerjaan lapangan, 3) tahap analisis data, dan 4) tahap pelaporan hasil penelitian. Dari kedua pendapat tersebut peneliti akan mengadopsi pendapat Sumadi yang menerapkan 4 langkah/tahap penelitian.

Pada tahap pra lapangan, ketika observasi peneliti membawa seperangkat alat dokumentasi yaitu berupa sebuah kamera digital dan buku catatan lapangan untuk melihat keadaan sekolah dan dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Kemudian pada tahap pekerjaan lapangan peneliti membawa petunjuk wawancara dan perangkat alat perekam untuk merekam wawancara dengan para informan. Pada tahap ini peneliti menanyakan berbagai hal yang berhubungan dengan

penyusunan RKS dan Rencana Kerja Tahunan. Dengan demikian peneliti benar-benar bisa mendapatkan data dan informasi yang diperlukan.

Selanjutnya pada tahap analisis data, peneliti mengumpulkan data. Setelah data terkumpul maka peneliti melakukan reduksi data yaitu melakukan pemilihan terhadap data yang relevan dengan penelitian ini. Setelah mereduksi data peneliti membuat rancangan untuk penyajian data. Setelah data tersusun maka dilanjutkan dengan tahap pelaporan hasil penelitian. Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan atas data yang ada kemudian dilihat dari data yang terkumpul, bagaimana hasilnya untuk sekolah A dan bagaimana hasilnya untuk sekolah B. Setelah dilihat untuk masing-masing sekolah peneliti melakukan penggabungan data untuk melihat persamaan dan perbedaan data pada masing-masing sekolah. Barulah dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan akhir atas hasil penelitian.

Tahap selanjutnya adalah peneliti melakukan penyusunan laporan penelitian dan konsultasi dengan pembimbing tesis. Setelah tesis disetujui maka pada tanggal 14 November 2012, pukul 10.00 WIB dilaksanakan seminar hasil penelitian. Kemudian pada tanggal 25 Januari 2013 pada pukul 09.30 WIB sampai dengan pukul 11.30 WIB, bertempat di ruang sidang gedung pascasarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, peneliti melaksanakan ujian tesis.